

RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING MEDIA AND LEARNING MOTIVATION FOR PARTICIPANTS IN BREAD AND CAKE MAKING TRAINING AT BLK BATUSANGKAR

Intan Suci Aulia^{1,2}, Setiawati¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²intansuciaulia06@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning motivation of the participants in the bread and cake making training which was assumed by the learning media used by the instructor to be less attractive. The objectives of this study were (1) To see the description of the instructional media in the training of making bread and cakes at BLK Batusangkar. (2) Looking at the description of the learning motivation of the participants in the bread and cake making training at BLK Batusangkar. (3) Knowing the relationship between the learning media and the learning motivation of the participants in the training of making bread and cakes at BLK Batusangkar. This research uses a quantitative approach with a correlational type. The population in this study were 32 learning citizens and 75% of the sample was taken or consisted of 24 learning citizens using the cluster proportional random sampling method, techniques in data collection using questionnaires, and data collection tools in the form of a list of statements. The data analysis technique used the percentage formula and rank order. The results of this study indicate that: (1) The instructional media in the training of making bread and cakes are categorized as poor. (2) The learning motivation of the citizens to learn in the bread and cake making training is categorized low. (3) There is a significant relationship between the learning media and the learning motivation of the learning community in the bread and cake-making training at BLK Batusangkar. It is expected that instructors can increase learning motivation by using more attractive learning media.

Keywords: Learning Media, Learning Motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah proses pengembangan diri dan kemampuan yang diinginkan setiap individu. Usaha yang harus dilakukan oleh dunia pendidikan untuk meningkatkan SDM, yaitu bisa ditempuh berdasarkan pendidikan formal, informal dan nonformal sebagaimana yang dikemukakan pada UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab VI dengan Sistem Pendidikan RI menyatakan bahwasannya jalur pendidikan terbagi atas 3, yaitu pendidikan formal, informal dan nonformal di mana pendidikan ini bisa saling melengkapi dan memperkaya.

Pendidikan nonformal, yaitu pendidikan yang dapat berlangsung di luar sistem persekolahan yang sengaja dirancang untuk membelajarkan peserta didik supaya mempunyai suatu jenis keterampilan, pengetahuan dan pengalaman sehingga dapat membantu masyarakat dalam menghadapi kemajuan pendidikan yang akan datang. Pendidikan ini menyediakan program-program yang difokuskan pada peningkatan kualitas SDM agar mengisi keinginan pertumbuhan negara melalui para pekerja yang berkualitas, lowongan pekerjaan yang luas, serta para wirausaha.

Saat ini sudah banyak institusi yang melaksanakan program pendidikan yang bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat. Balai Latihan kerja (BLK) merupakan salah satu organisasi yang melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat. BLK adalah pusat pelatihan yang mengembangkan program pelatihan untuk orang yang ingin mempelajari keterampilan atau yang

ingin mengembangkan keterampilan di bidangnya. BLK ialah organisasi lembaga penyelenggara pendidikan di luar pendidikan formal.

Pelatihan keterampilan meliputi Garmen Apparel, otomotif (bengkel sepeda motor dan mobil), TIK, dan PHP (Pengolahan Hasil Pertanian), dilakukan di BLK Batusangkar. Salah satunya adalah pelatihan keterampilan kerja kejuruan PHP, yaitu pembuatan roti dan kue. Penerapan pelatihan keterampilan didasarkan pada hasil pemahaman kebutuhan yang dilakukan oleh penyelenggara BLK untuk tahu kebutuhan di masyarakat. Kemudian mengembangkan pelatihan untuk meningkatkan perekonomian, meningkatkan pengetahuan, dan meningkatkan kesejahteraan peserta namun target program pada pelatihan keterampilan di BLK adalah orang-orang yang tidak bekerja dan ingin menekuni keterampilan yang ada di BLK Batusangkar.

Menurut pengamatan di lapangan bahwa latar belakang warga belajar yang mengikuti pelatihan pembuatan roti dan kue di Balai Latihan Kerja Batusangkar itu beragam, dilihat dari pendidikan terakhir warga belajar, usia warga belajar, status, dan target dalam mengikuti pelatihan. Pendidikan terakhir warga belajar bermacam-macam ada yang lulusan SMP, SMA/SMK, bahkan sarjana. Usia warga belajar pun beragam bahkan ada yang sudah berusia di atas 40 tahun. Status warga belajar ada yang menikah dan lajang. Adapun tujuan dari pelatihan ini pun berbeda, ada sebagian warga belajar yang mengikuti pelatihan karena ingin mencari kerja, memulai usaha, dan mengikuti pelatihan hanya untuk mengisi waktu senggang.

Jadi, media pembelajaran yang terbatas digunakan oleh instruktur menyebabkan warga belajar kurang bersemangat karena motivasi belajar yang rendah dalam mengikuti kegiatan pelatihan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Menurut Arikunto (2006) korelasional bermaksud untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan dan jika terdapat hubungan, seberapa erat hubungan dan berarti atau tidaknya hubungan tersebut. Analisis korelasional yaitu aktivitas dalam menganalisis data terkait hubungan atau ikatan antara variabel dalam suatu penelitian khususnya pada metode statistik penelitian pendidikan.

Populasi pada penelitian ini ialah seluruh peserta pelatihan pembuatan roti dan kue, jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 32 orang. Pada penelitian ini, sampel yang dipakai sebagai responden ialah 75% dari populasi, sampel sebanyak 24 warga belajar. Pengambilan sampel digunakan dengan *Cluster Proportional Random Sampling*, dengan alasan populasi dikelompokkan berdasarkan kelas.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk memperoleh datanya. Menurut Margono (2010) angket adalah persetujuan tertulis yang berguna dalam mendapatkan informasi dari responden. Kemudian alat pengumpulan data berupa daftar pernyataan yang disebar kepada seluruh peserta dalam pelatihan.

Teknik analisis dikemukakan oleh Sugiono (2008) bahwa dalam suatu penelitian menyesuaikan pada sifat penelitian, jenis penelitian, dan tujuan penelitian. Untuk melihat gambaran penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar peserta pelatihan pembuatan roti dan kue di BLK Batusangkar dihitung dengan menggunakan *persentase* dan untuk melihat hubungan media pembelajaran dengan motivasi belajar peserta pelatihan dalam pembuatan roti dan kue di BLK Batusangkar digunakan rumus koefisien korelasi *rank order*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara media pembelajaran dengan motivasi belajar peserta pelatihan pembuatan roti dan kue di BLK Batusangkar, dijelaskan sebagai berikut.

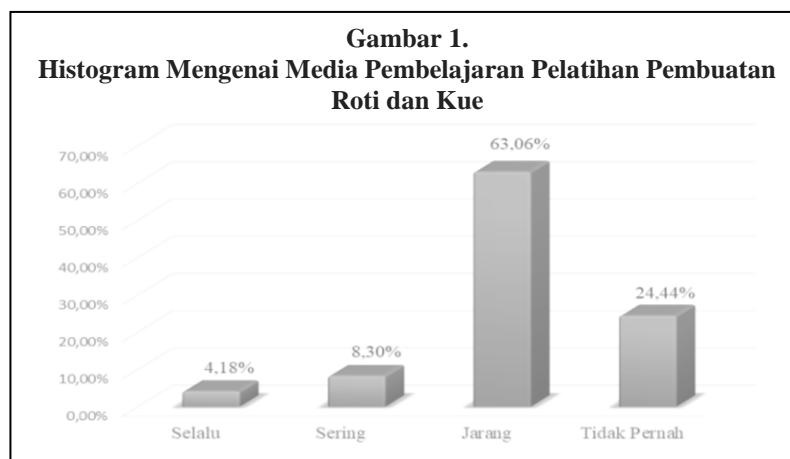
Media Pembelajaran Pelatihan Pembuatan Roti dan Kue di BLK Batusangkar Dilihat dari 3 Subvariabel

Tabel 1.

Media Pembelajaran Pelatihan Pembuatan Roti dan Kue di BLK Batusangkar Dilihat dari 3 Subvariabel

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban							
		SL		SR		JR		TP	
		F	%	f	%	F	%	F	%
1.	Ketersediaan media pembelajaran	5	20,9	10	41,6	75	312,5	30	125,1
2.	Keselarasan media dengan materi pembelajaran	3	12,6	12	49,9	78	325,1	27	112,4
3.	Interaktivitas media pembelajaran	7	29,2	8	33,1	74	308,3	31	129,1
Jumlah		15	62,7	30	124,6	227	945,9	88	366,6
Rata-Rata		4,18%		8,30%		63,06%		24,44%	

Dari hasil seluruh jumlah sub variabel di atas, maka dapat dilihat bahwa jumlah keseluruhan responden sebanyak 24 warga belajar dengan jumlah keseluruhan pernyataan sebanyak 15 pernyataan yang menjawab selalu sebanyak 4,18%, sering sebanyak 8,30%, jarang sebanyak 63,06% dan tidak pernah sebanyak 24,44%. Maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran pelatihan pembuatan roti dan kue di BLK Batusangkar adalah kurang baik. Hal ini dibuktikan dengan jumlah data yang direspon oleh warga belajar dengan menjawab jarang sebanyak 63,06%. Apabila dilihat dari histogram hasilnya seperti berikut.



Berdasarkan pada histogram di atas, maka media pembelajaran pembuatan roti dan kue di BLK Batusangkar dikategorikan kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari responden yang sebagian besar menjawab pernyataan jarang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran pembuatan roti dan kue di BLK Batusangkar dikategorikan Kurang Baik.

Motivasi Belajar Peserta Pelatihan Pembuatan Roti dan Kue di BLK Batusangkar Dilihat dari 5 Subvariabel

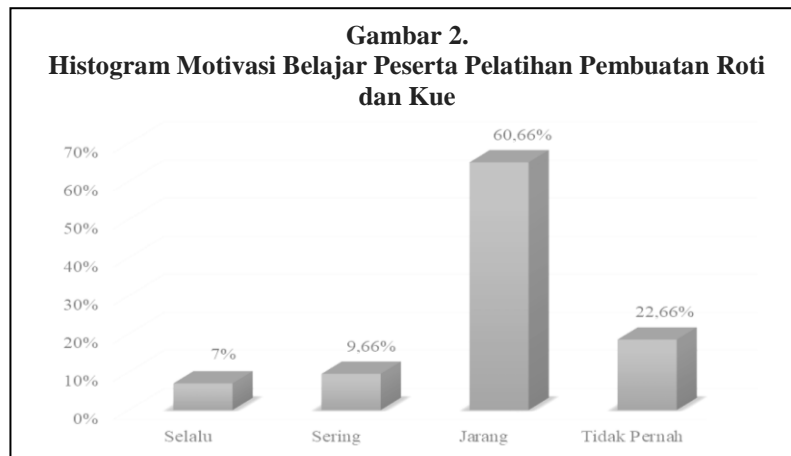
Tabel 2.

Motivasi Belajar Peserta Pelatihan Pembuatan Roti dan Kue di BLK Batusangkar Dilihat dari 5 Subvariabel

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban							
		SL		SR		JR		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Adanya perilaku ingin menelaah dan keingintahuan	8	33,4	12	50	75	312,5	25	104,2
2.	Adanya keinginan untuk maju dan kreatif	10	41,7	10	41,7	82	341,6	18	74,9

3	Adanya keinginan untuk menyederhanakan kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru	6	24,9	14	58,3	72	300	28	116,7
4	Ingin mendapatkan rasa tenang jika menguasai materi pembelajaran	11	45,8	9	37,5	74	308,4	26	108,4
5	Bisa mempertahankan pendapat sendiri dan bertanggung jawab	7	29,2	13	54,1	61	254,2	39	162,5
Jumlah		42	175	58	241,6	364	1516,7	136	566,7
Rata-Rata		7%		9,66%		60,66%		22,66%	

Dari hasil seluruh jumlah sub variabel di atas, maka dapat dilihat bahwa jumlah keseluruhan responden sebanyak 24 warga belajar dengan jumlah keseluruhan pernyataan sebanyak 25 pernyataan yang menjawab selalu sebanyak 7%, sering sebanyak 9,66%, jarang sebanyak 60,66% dan tidak pernah sebanyak 22,66%. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta pelatihan pembuatan roti dan kue di BLK Batusangkar adalah rendah. Hal ini dibuktikan dengan jumlah data yang direpson oleh warga belajar dengan menjawab jarang sebanyak 60,66%. Apabila dilihat dari histogram hasilnya seperti berikut.



Berdasarkan pada histogram di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi peserta pembuatan roti dan kue di BLK Batusangkar dikategorikan rendah. Hal ini dapat dilihat dari responden yang sebagian besar menjawab pernyataan jarang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi peserta pembuatan roti dan kue di BLK Batusangkar dikategorikan rendah.

Hubungan antara Media Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Peserta Pembuatan Roti dan Kue di BLK Batusangkar

Jika variabel X dan Y dihubungkan maka didapatkan hasil sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 &= 1 - \frac{6 \sum d^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 74,5}{24(576 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{447}{13800} \\
 &= 1 - 0,032391 \\
 &= \mathbf{0,967609}
 \end{aligned}$$

Interval Koefisien

0,80-1,000 Sangat kuat
0,60-0,7999 Kuat

0,40-0,5999	Sedang
0,20-0,3999	Rendah

Berdasarkan analisis data di atas dengan menggunakan rumus *rank order* maka didapatkan hasil $r_{hitung} = 0.967$. apabila hasil r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} $N = 24$. Maka menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ baik dengan taraf signifikan 5% (0,409) maupun dengan taraf signifikan 1% (0,537). Kemudian Sugiyono (2017) menyatakan bahwa apabila nilai koefisien korelasi berada pada 0.80-1.000 maka dapat dikatakan bahwa interpretasi korelasinya *sangat kuat*. Sehingga dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara media pembelajaran dengan motivasi belajar peserta pembuatan roti dan kue di BLK Batusangkar.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini mengenai hubungan media pembelajaran dengan motivasi belajar peserta pelatihan pembuatan roti dan kue di BLK Batusangkar, yakni: 1) Gambaran media pembelajaran dalam pembuatan roti dan kue di BLK Batusangkar dikategorikan kurang baik. Hal ini dibuktikan dengan ketersediaan media pembelajaran, keselarasan media dengan materi pembelajaran, interaktivitas media pembelajaran; 2) Motivasi belajar peserta pelatihan pembuatan roti dan kue di BLK Batusangkar dikategorikan rendah. Hal ini dibuktikan dengan adanya perilaku ingin menelaah dan keingintahuan, adanya keinginan untuk maju dan kreatif, adanya keinginan untuk menyederhanakan kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, ingin mendapatkan rasa tenang jika menguasai materi pembelajaran, bisa mempertahankan pendapat sendiri dan bertanggung jawab; dan 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara media pembelajaran dengan motivasi belajar peserta pelatihan pembuatan roti dan kue di BLK Batusangkar. Artinya semakin baik atau lengkap media pembelajaran yang digunakan semakin tinggi motivasi belajar peserta pelatihan, maka sebaliknya apabila media pembelajaran yang digunakan kurang baik atau kurang lengkap, maka dapat dikatakan motivasi belajar peserta pelatihan rendah.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2006). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamzah, U. (2006). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handoko, M. (2002). *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hapsari, S. (2005). *Bimbingan dan Konseling SMA Untuk Kelas XII*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kustandi, C., & Sutjipto, B. (2011). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Margono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nopaldi, A., & Setiawati, S. (2018). Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Warga Binaan pada Keterampilan Menjahit di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Solok. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(4), 398. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i4.101463>
- Sadirman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, D. (2001). *Pendidikan Luar Sekolah: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah, Teori Pendukung, Asas*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2009). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Wahid, S. (2013). *Menumbuhkan Jiwa Wiraswasta*. Malang: Wineka Media.
- Widyastuti, & Nurhidayati. (2010). *Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.